

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL,  
UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Elly Ratnawaty  
150810122**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2019**

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL,  
UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:  
Elly Ratnawaty  
150810122**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
2019**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Elly Ratnawaty  
NPM/NIP : 150810122  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Hukum  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 02 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,

Elly Ratnawaty  
150810122

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL,  
UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh:  
Elly Ratnawaty  
150810122**

**SKRIPSI  
Untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh gelar sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 02 Februari 2019**

**Yuliadi, S.Si., M.Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Nilai perusahaan menjadi bagian yang sangat penting, terutama untuk investor karena investor akan mengambil keputusan untuk berinvestasi. Dalam hal ini, nilai perusahaan yang tinggi maka menunjukkan bahwa sebuah perusahaan telah berjalan dengan baik, dan sebaliknya, jika nilai perusahaan rendah maka menunjukkan bahwa sebuah perusahaan berjalan dengan tidak baik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 sebanyak 42 perusahaan. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah 12 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden secara bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji F sebesar  $0,000 < 0,05$ . Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t sebesar  $0,000 < 0,05$ . Struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t sebesar  $0,004 < 0,05$ . Ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t sebesar  $0,000 < 0,05$ . Kebijakan deviden secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t sebesar  $0,319 > 0,05$ .

**Kata kunci:** profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, kebijakan deviden, nilai perusahaan.

## **ABSTRACT**

*The value of the company becomes a very important part, especially for investors because investors will make decisions to invest. In this case, a high corporate value indicates that a company has been running well, and vice versa, if the company's value is low then it indicates that a company is not going well. This study aims to examine Profitability, Capital Structure, Company Size and Dividend Policy to Firm Value. The population of this study is a manufacturing company in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017 as many as 42 companies. Samples were selected by purposive sampling method with 12 companies. The results of this study indicate that profitability, capital structure, company size and dividend policy together simultaneously have a significant effect on firm value, this can be seen from the significance value of the F test of  $0.000 < 0.05$ . Profitability partially has a significant effect on firm value, this can be seen from the significance value of the t test at  $0.000 < 0.05$ . Partial capital structure has a significant effect on firm value, this can be seen from the significance effect on firm value, this can be seen from the significance value of the t test of  $0.004 < 0.05$ . The size of the company partially has a significant influence on the value of the company, this can be seen from the significance value of the t test of  $0.000 < 0.05$ . Dividend policy partially does not have a significant effect on firm value, this can be seen from the significance value of the t test of  $0.319 > 0.05$ .*

**Keywords:** *profitability, capital structure, the size of the company, dividend policy, firm value.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

Dengan tersusunnya skripsi penelitian ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam mendapatkan petunjuk, pengarahan serta bimbingan yang tidak ternilai harganya hingga skripsi penelitian ini selesai disusun. Ucapan terima kasih ini disampaikan, utamanya kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi;
4. Bapak Yuliadi, S.Si., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi;
5. Bapak Syarif Hidayah Lubis, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik;
6. Seluruh Dosen Mata Kuliah Akuntansi;
7. Kedua orang tua dan kakak saya yang tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, nasihat, dukungan, semangat dan segala bentuk perjuangan dan pengorbanan yang sudah kalian berikan dalam hidup Elly yang begitu besar sehingga Elly bisa menyelesaikan skripsi penelitian ini, walaupun sampai detik ini belum bisa membalas budi kalian;
8. Keluarga besar yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat.
9. Boss dan rekan kerja semua yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat;
10. Semua teman-teman seperjuangan;

Pada kenyataannya, walaupun telah berusaha dengan kesungguhan hati dan segenap kemampuan, namun masih banyak ditemukan kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai penyempurnaan skripsi penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi peneliti ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu akuntansi dan khususnya bagi praktisi maupun masyarakat. Semoga Tuhan melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi penelitian ini.

Batam, 02 Februari 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR RUMUS .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.6.2 Manfaat Praktis .....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
2.1 Teori Dasar.....	10
2.1.1 Nilai Perusahaan .....	10
2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan .....	10
2.1.1.2 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan .....	11
2.1.2 Profitabilitas.....	13
2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas.....	13
2.1.2.2 Manfaat dan Tujuan Profitabilitas .....	13

2.1.2.3	Jenis-jenis Profitabilitas .....	14
2.1.3	Struktur Modal .....	16
2.1.3.1	Pengertian Struktur Modal .....	16
2.1.3.2	Jenis-jenis Struktur Modal .....	17
2.1.3.3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal.....	18
2.1.4	Ukuran Perusahaan .....	20
2.1.4.1	Pengertian Ukuran Perusahaan .....	20
2.1.5	Kebijakan Deviden.....	20
2.1.5.1	Pengertian Kebijakan Deviden .....	20
2.1.5.2	Prosedur-prosedur Pembayaran Deviden Tunai .....	21
2.2	Penelitian Terdahulu .....	22
2.3	Kerangka Pemikiran.....	23
2.4	Hipotesis .....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		25
3.1	Desain Penelitian .....	25
3.2	Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel.....	26
3.2.1	Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ).....	26
3.2.2	Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ) .....	27
3.3	Populasi dan Sampel .....	28
3.3.1	Populasi.....	28
3.3.2	Sampel.....	29
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5	Metode Analisis Data.....	31
3.5.1	Statistik Deskriptif .....	31
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	31
3.5.1.1	Uji Normalitas.....	31
3.5.1.2	Uji Multikolinieritas.....	32
3.5.1.3	Uji Heteroskedastisitas.....	33
3.5.1.4	Uji Autokorelasi.....	34
3.5.3	Analisis Regresi Berganda.....	35
3.5.4	Analisis Koefisien Determinan .....	35

3.5.5	Uji Hipotesis .....	36
3.5.4.1	Uji F .....	36
3.5.4.2	Uji T .....	37
3.6	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	38
3.6.1	Lokasi Penelitian.....	38
3.6.2	Jadwal Penelitian .....	38
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>39</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	39
4.1.1	Data Penelitian .....	39
4.1.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.1.3	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	42
4.1.3.1	Hasil Uji Normalitas .....	42
4.1.3.2	Hasil Uji Multikolinieritas .....	45
4.1.3.3	Hasil Uji Heterokedastisitas.....	46
4.1.3.4	Hasil Uji Autokorelasi .....	47
4.1.4	Hasil Uji Analisis Regresi Berganda .....	48
4.1.5	Hasil Pengujian Hipotesis .....	50
4.1.5.1	Hasil Uji t (Parsial) .....	50
4.1.5.2	Hasil Uji F (Simultan).....	51
4.1.5.3	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	52
4.2	Pembahasan.....	52
4.2.1	Profitabilitas Memiliki Pengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan .....	53
4.2.2	Struktur Modal Memiliki Pengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan .....	54
4.2.3	Ukuran Perusahaan Memiliki Pengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan .....	54
4.2.4	Kebijakan Deviden Memiliki Pengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan .....	55
<b>4.2.5</b>	<b>Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden Secara Bersama-sama Memiliki Pengaruh Positif Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan .....</b>	<b>56</b>

<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>57</b>
5.1 Simpulan .....	57
5.2 Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>60</b>

<b>Lampiran I Penelitian Terdahulu</b>	
<b>Lampiran II Daftar Riwayat Hidup</b>	
<b>Lampiran III Surat Keterangan Penelitian</b>	
<b>Lampiran IV Tabulasi Data</b>	
<b>Lampiran V Laporan Keuangan</b>	
<b>Lampiran VI Hasil Uji</b>	
<b>Lampiran VII t-Tabel</b>	
<b>Lampiran VIII F-Tabel</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1</b> Kerangka Pemikiran .....	23
<b>Gambar 3. 1</b> Desain Penelitian .....	25
<b>Gambar 4. 1</b> Uji Normalitas Lonceng, <i>Bell Shaped</i> .....	42
<b>Gambar 4. 2</b> Uji Normalitas P-P Plot .....	43
<b>Gambar 4. 3</b> Hasil Heteroskedastisitas .....	46

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1. 1</b> Perubahan Nilai Perusahaan (Prive to Book Value) .....	5
<b>Tabel 2. 1</b> Penelitian Terdahulu.....	22
<b>Tabel 3. 1</b> Populasi .....	28
<b>Tabel 3. 2</b> Sampel .....	30
<b>Tabel 3. 3</b> Jadwal Penelitian .....	38
<b>Tabel 4. 1</b> Data Perusahaan .....	39
<b>Tabel 4. 2</b> Analisis Statistik Deskriptif .....	40
<b>Tabel 4. 3</b> Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov .....	44
<b>Tabel 4. 4</b> Hasil Uji Multikolinieritas .....	45
<b>Tabel 4. 5</b> Hasil Uji Autokorelasi.....	47
<b>Tabel 4. 6</b> Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	48
<b>Tabel 4. 7</b> Hasil Uji t (Parsial).....	50
<b>Tabel 4. 8</b> Hasil Uji F (Simultan) .....	51
<b>Tabel 4. 9</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	52

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 2. 1</b> <i>Price to Book Value (PBV)</i> .....	11
<b>Rumus 2. 2</b> <i>Price Earning Ratio (PER)</i> .....	11
<b>Rumus 2. 3</b> <i>Earning Per Share (EPS)</i> .....	12
<b>Rumus 2. 4</b> <i>Tobin's Q</i> .....	12
<b>Rumus 2. 5</b> <i>Return on Asset (ROA)</i> .....	14
<b>Rumus 2. 6</b> <i>Return on Equity (ROE)</i> .....	15
<b>Rumus 2. 7</b> <i>Gross Profit Margin (GPM)</i> .....	15
<b>Rumus 2. 8</b> <i>Operating Profit Margin (OPM)</i> .....	15
<b>Rumus 2. 9</b> <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .....	16
<b>Rumus 2. 10</b> <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	17
<b>Rumus 2. 11</b> <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> .....	17
<b>Rumus 2. 12</b> <i>Long Term Debt to Equity</i> .....	17
<b>Rumus 2. 13</b> <i>Ukuran Perusahaan</i> .....	20
<b>Rumus 2. 14</b> <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> .....	21
<b>Rumus 3. 1</b> <i>Return on Equity (ROE)</i> .....	26
<b>Rumus 3. 2</b> <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	27
<b>Rumus 3. 3</b> <i>Ukuran Perusahaan</i> .....	27
<b>Rumus 3. 4</b> <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> .....	27
<b>Rumus 3. 5</b> <i>Price to Book Value (PBV)</i> .....	27
<b>Rumus 3. 6</b> <i>Analisis Regresi Berganda</i> .....	35
<b>Rumus 3. 7</b> <i>Koefisien Determinasi Umum</i> .....	36
<b>Rumus 3. 8</b> <i>Uji F</i> .....	36
<b>Rumus 3. 9</b> <i>Uji T</i> .....	37

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi ini dunia perindustrian berkembang dengan sangat pesat sehingga terjadi persaingan yang sangat ketat antar perusahaan. Terdapat banyak perusahaan yang menciptakan berbagai macam produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen terutama pada perindustrian manufaktur. Setiap perusahaan manufaktur berlomba-lomba memasarkan produk dengan kualitas yang semakin baik. Salah satu perusahaan manufaktur adalah industri barang konsumsi termasuk industri yang persaingannya sangat ketat. Dalam menghadapi era persaingan ini perusahaan pun dituntut untuk lebih kreatif, mampu beradaptasi dan melakukan inovasi bisnis agar tetap bisa bertahan dalam persaingan usaha. Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk mendapatkan keuntungan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan tersebut dapat dilihat dari nilai perusahaan yang perannya sangat penting bagi investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan menggambarkan baik atau tidaknya suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang baik menjadi pertimbangan khusus untuk para calon investor atau investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan terdiri dari *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan *Tobin's Q*. Nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan harga saham dan nilai buku perusahaan. Jika nilai



PBV di atas satu, maka perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Sebaliknya, jika nilai PBV dibawah satu, maka perusahaan tersebut berjalan dengan tidak baik.

Memperoleh nilai perusahaan yang tinggi dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar deviden dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik. Kemampuan perusahaan membayar deviden dengan memperoleh laba yang besar dapat diukur dengan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan keefektifan sebuah perusahaan menjalankan dengan baik sehingga memperoleh keuntungan yang rasionya terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) karena dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal saham.

Selain profitabilitas, struktur modal juga penting karena struktur modal adalah perbandingan antara modal dan hutang dalam perusahaan dan struktur modal bisa mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yaitu jika perusahaan mempunyai hutang yang sangat besar, maka perusahaan akan menanggung beban yang besar pula. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Teori struktur modal menyebutkan bahwa ketika struktur modal berada di atas dari target optimal, ketika penambahan hutang terjadi maka menyebabkan nilai perusahaan menurun. Dalam *trade of theory* (diasumsikan titik target dari struktur modal yang belum optimal) nilai perusahaan akan meningkat ketika rasio hutang pada struktur modal ditingkatkan. Perusahaan akan meningkatkan hutang sampai

dengan tingkat utang tertentu, dimana biaya keagenen menyebabkan suatu perusahaan kredibilitasnya akan menurun. Penurunan kredibilitas perusahaan terjadi karena adanya pengurangan pajak dari penambahan biaya hutang atau biaya kesulitan keuangan. (Prastuti & Sudiarta, 2016: 1574)

Perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan adalah salah satu kunci dari struktur modal. Dalam teori struktur modal yang digunakan untuk memperoleh keuntungan yang dilihat pada nilai perusahaan yaitu kebijakan pendanaan perusahaan (*financial policy*) yaitu dipantau dari hutang dan ekuitas. Dalam menentukan target struktur modal yang optimal, dituntut peran dari manajemen perusahaan. Pendanaan dari penggunaan hutang memiliki kelemahan serta kelebihan. Kelemahan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan terletak pada munculnya biaya keagenen dan biaya kepailitan, sedangkan kelebihan dalam penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan adalah diperolehnya pengurangan pajak karena pembayaran bunga hutang. (Prastuti & Sudiarta, 2016: 1575)

Nilai perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang mencerminkan bahwa perusahaan akan semakin mudah memperoleh sumber dana untuk mencapai tujuan perusahaan. Sebuah perusahaan diukur dengan total aset yang dimilikinya sehingga dapat menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Jika total aset sebuah perusahaan besar maka ukuran perusahaan juga besar, dan sebaliknya jika total aset sebuah perusahaan kecil maka ukuran perusahaan tersebut juga kecil.

Ukuran perusahaan yang besar tentunya mengalami perkembangan yang besar sehingga para investor ataupun masyarakat akan memberikan perusahaan

tersebut dengan respon yang positif. Dengan respon yang positif dari para investor maka nilai perusahaan akan terus meningkat. Ukuran perusahaan yang kecil bisa terjadi karena perusahaan tidak mengalami perkembangan atau bahkan perkembangannya semakin menurun sehingga membuat para investor atau masyarakat tidak memberikan respon yang positif dan nilai perusahaan akan tetap kecil atau bahkan menjadi menurun.

Disisi lain perusahaan juga memiliki tujuan yaitu mengharapkan perusahaannya tumbuh dan berkembang untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan memberikan deviden kepada pemegang saham. Penerimaan deviden jika lebih tinggi pada periode saat ini dibandingkan dengan perolehan nilai *capital gain* pada periode mendatang, sehingga deviden akan lebih diminati daripada *capital gain* oleh investor yang tidak ingin melakukan spekulasi. (Prastuti & Sudiartha, 2016: 1576)

Nilai perusahaan bisa diciptakan dengan kebijakan hutang, dimana kebijakan hutang juga bergantung terhadap ukuran perusahaan. Artinya, untuk akses ke pasar modal lebih dilakukan perusahaan besar. Perusahaan besar relatif lebih mudah dalam pemenuhan sumber dana dari hutang di pasar modal. Oleh karena itu, terjadi relevansi antara ukuran perusahaan dengan kebijakan hutang dan nilai perusahaan. (Prastuti & Sudiartha, 2016: 1577)

Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik perhatian investor terutama dalam pembayaran deviden. Dalam penelitian ini, kebijakan deviden diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR menunjukkan besarnya deviden yang akan dibagi ke pemegang saham. Perusahaan yang dapat memberikan deviden

yang tinggi, maka akan mendapatkan kepercayaan dari investor. Semakin tinggi kebijakan deviden maka semakin rendah tingkat risiko yang didapatkan.

**Tabel 1. 1** Perubahan Nilai Perusahaan (*Prive to Book Value*)

No	Kode Saham	2016	2017
1	INDF	1.62	1.46
2	KLBF	5.98	5.73
3	ROTI	6.76	2.76

**Sumber:** Hasil dari Excel 2019

Berdasarkan tabel di atas, nilai perusahaan dari ketiga perusahaan tersebut mengalami penurunan pada tahun 2017. Nilai Perusahaan pada INDF pada tahun 2016 senilai 1,62 mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 1,46. Nilai perusahaan KLBF pada tahun 2016 senilai 5,98 mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 5,73. Nilai perusahaan ROTI pada tahun 2016 senilai 6,76 mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 2,76. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam membayar deviden. Besarnya deviden bisa mempengaruhi bisa mempengaruhi harga saham. Jika deviden yang dibayar tinggi, maka harga saham juga tinggi, sehingga nilai perusahaan menjadi tinggi. Sedangkan jika deviden yang dibayar rendah, maka harga saham juga rendah, sehingga nilai perusahaan menjadi rendah.

Dari permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DEVIDEN**

## TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka identifikasi penelitian adalah:

1. Tingkat profitabilitas yang rendah pada perusahaan akan menyebabkan turunnya nilai perusahaan.
2. Semakin tinggi tingkat hutang yang terjadi maka nilai perusahaan semakin rendah.
3. Kemampuan perusahaan membayar deviden menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik.

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).
2. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), struktur modal yang diukur dengan *Debt to Ratio Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan yang diukur dengan *Total Asset* (LN), dan kebijakan deviden yang diukur dengan *Devidend Payout Ratio* (DPR).
3. Objek penelitian adalah pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Laporan keuangan yang digunakan dimulai tahun 2013 hingga 2017.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.5 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini adalah sebagai ilmu pengetahuan yang baru bagi peneliti, karena dapat mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga sebagai referensi untuk peneliti lain.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institusi (Universitas Putera Batam)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang sekiranya diperlukan, serta referensi tentang pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Bagi Perusahaan Terbuka

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan yaitu dapat mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi bahan referensi khususnya mengenai topik yang berkaitan dengan penelitian ini, dan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian dan analisis berikutnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Nilai Perusahaan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan nilai kinerja sebuah perusahaan yang sangat penting untuk para investor dan masyarakat. Adanya kelebihan nilai kinerja adalah nilai dari departemen manajemen yang menjalankan perusahaan. (Sartono, 2010: 487)

Nilai perusahaan yang sudah *go public* merupakan nilai yang sudah terjual di pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* nilainya terealisasi apabila perusahaan akan dijual di pasar saham. (Margaretha, 2011: 5)

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin meningkat. (Hery, 2017: 2)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena untuk menarik investor untuk menginvestasi atau membeli saham maka nilai perusahaan harus tinggi. Jika nilai perusahaan tinggi maka perusahaan baik, dan sebaliknya, jika nilai perusahaan rendah maka perusahaan tersebut kurang baik.

### 2.1.1.2 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Berikut ini terdapat jenis-jenis nilai perusahaan:

a. *Price to Book Value* (PBV)

*Price to Book Value* merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan oleh seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham.

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}} \dots\dots\dots \text{Rumus 2. 1 Price to Book Value (PBV)}$$

b. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price earning ratio* adalah harga per lembar saham, indikator ini secara praktis telah diaplikasikan ke dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan bahwa seberapa besar investor menilai harga saham terdapat kelipatan *earning*.

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \dots\dots\dots \text{Rumus 2. 2 Price Earning Ratio (PER)}$$

c. *Earning Per Share* (EPS)

*Earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}} \dots\dots\dots \text{Rumus 2. 3 Earning Per Share (EPS)}$$

d. *Tobin's Q*

Analisis *Tobin's Q* juga dikenal dengan rasio *Tobin's Q*. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang hasil pengembalian dari setiap dolar investasi di masa depan:

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{TA} \dots\dots\dots \text{Rumus 2. 4 Tobin's Q}$$

Dimana:

MVE = Harga saham

Debt = Hutang

TA = Total Aset

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

## **2.1.2 Profitabilitas**

### **2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai alat ukur kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas dalam menjalankan sebuah perusahaan. (Hery, 2015: 192)

Profitabilitas merupakan salah satu bagian paling penting untuk menilai keadaan sebuah perusahaan. Untuk menilai keadaan sebuah perusahaan dibutuhkan alat pengukuran. Alat pengukuran profitabilitas adalah rasio-rasio keuangan. (Hery, 2017: 7)

### **2.1.2.2 Manfaat dan Tujuan Profitabilitas**

Manfaat dan tujuan profitabilitas secara keseluruhan yaitu:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan lama dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam modal total asset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur marjin laba kotor atas penjualan bersih.

- g. Untuk mengukur marjin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur marjin laba bersih atas penjualan bersih.

### 2.1.2.3 Jenis-jenis Profitabilitas

Berikut ini merupakan jenis-jenis rasio profitabilitas:

- a. *Return on Asset* (ROA)

*Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset. Dan sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian aset maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

$\text{Hasil pengembalian aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aset}}$	..... <b>Rumus 2. 5</b> <i>Return on Asset</i> (ROA)
---	--

- b. *Return on Equity* (ROE)

*Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian ekuitas maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Dan sebaliknya,

semakin rendah hasil pengembalian ekuitas maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

$$\boxed{\text{Hasil pengembalian ekuitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}} \dots\dots\dots \mathbf{Rumus 2. 6}$$

*Return on Equity (ROE)*

*Gross Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba kotor maka semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Dan sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor maka semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih.

$$\boxed{\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}} \dots\dots\dots \mathbf{Rumus 2. 7}$$

*Gross Profit Margin (GPM)*

d. *Operating Profit Margin (OPM)*

*Operating Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba operasional maka semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Dan sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional maka semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih.

$$\boxed{\text{Margin laba operasional} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}}} \dots\dots\dots \mathbf{Rumus 2. 8}$$

*Operating Profit Margin (OPM)*

e. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net profit margin* merupakan rasio yang mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba bersih maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Dan sebaliknya, semakin rendah laba bersih maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}} \dots\dots\dots \text{Rumus 2. 9 Net Profit Margin (NPM)}$$

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE)/Hasil Pengembalian Ekuitas.

### 2.1.3 Struktur Modal

#### 2.1.3.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. (Martono & Harjito, 2011: 256)

Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang (modal asing) dengan total modal sendiri (ekuitas). (Halim, 2015: 81)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah pembiayaan aktiva perusahaan yang berasal dari jumlah hutang dan modal.

### 2.1.3.2 Jenis-jenis Struktur Modal

Berikut ini terdapat jenis-jenis struktur modal:

a. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang dan seluruh ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \dots\dots\dots \text{Rumus 2. 10 Debt to Equity Ratio (DER)}$$

b. *Debt to Asset Ratio*

*Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aktiva.

$$DAR = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \dots\dots\dots \text{Rumus 2. 11 Debt to Asset Ratio (DAR)}$$

c. *Long Term Debt to Equity*

*Long Term Debt to Equity* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total Modal}} \dots\dots\dots \text{Rumus 2. 12 Long Term Debt to Equity}$$

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).



### 2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Beberapa faktor yang dipertimbangkan untuk menentukan struktur modal yang optimal adalah sebagai berikut: (Sartono, 2010: 248)

#### a. Tingkat penjualan

Pada suatu perusahaan jika tingkat penjualannya relatif stabil, maka perusahaan tersebut mempunyai aliran kas yang relatif stabil, dan sebaliknya. Jika tingkat penjualan pada suatu perusahaan kurang stabil, maka perusahaan tersebut mempunyai aliran kas yang kurang stabil juga.

#### b. Struktur aset

Pada suatu perusahaan mempunyai ukuran perusahaan yang besar tentunya memiliki aset tetap yang banyak sehingga perusahaan tersebut bisa menggunakannya sebagai jaminan utang perusahaan. Jika suatu perusahaan mempunyai ukuran perusahaan yang kecil maka perusahaan tidak bisa menggunakannya.

#### c. Tingkat pertumbuhan perusahaan

Setiap perusahaan memiliki kelajuan pertumbuhan perusahaan yang berbeda-beda. Jika sebuah perusahaan memiliki pertumbuhan perusahaan yang laju, maka semakin tinggi kebutuhan dana yang digunakan untuk pembiayaan.

#### d. Profitabilitas

Profitabilitas pada periode sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Laba ditahan yang besar, akan digunakan perusahaan sebelum menggunakan hutang. Sesuai dengan *packing order theory* bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan dari pertama laba ditahan, kemudian

hutang, dan terakhir penjualan saham baru. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya paling murah adalah hutang, kemudian saham preferen dan yang paling mahal adalah saham biasa serta laba ditahan.

e. Variabel laba dan perlindungan pajak

Variabel ini berhubungan dengan stabilitas penjualan. Jika variabilitas atau volatilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari hutang. Penggunaan hutang akan memberikan manfaat perlindungan pajak.

f. Skala perusahaan

Pada suatu perusahaan yang *go public*, jika perusahaan tersebut sudah mapan maka lebih mudah untuk mendapatkan modal di pasar modal. Dan sebaliknya, jika perusahaan tersebut belum mapan maka akan lebih sulit untuk mendapatkan modal di pasar modal. Kemudahan untuk mengakses tersebut berarti perusahaan yang sudah mapan memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

g. Kondisi interen perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual obligasi. Secara umum kondisi yang tepat untuk menjual obligasi atau saham adalah ketika tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang *publish*, perusahaan harus memberikan signal-signal dalam rangka memperkecil informasi yang tidak simetris agar pasar dapat menghargai perusahaan secara wajar.

## 2.1.4 Ukuran Perusahaan

### 2.1.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. (Brigham & Houston, 2011: 4)

Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. (Torang, 2012: 93)

Rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \text{LN (Total Aktiva)}$	..... <b>Rumus 2. 13</b> Ukuran Perusahaan
--	---

Keterangan:

LN = Logaritma Natural

## 2.1.5 Kebijakan Deviden

### 2.1.5.1 Pengertian Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden adalah keputusan mengenai apakah laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan. (Kamaludin & Indriani, 2012: 330)

Kebijakan deviden adalah persentase laba yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden tunai, penjagaan stabilitas deviden dari waktu ke waktu, pembagian deviden saham, dan pembelian kembali saham. (Harmono, 2017: 12)

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan deviden adalah keuntungan besar yang diperoleh dan dibagikan kepada pemegang saham.

Rumus kebijakan deviden adalah sebagai berikut:

$Dividend\ Payout\ Ratio = \frac{Dividend\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$	<p style="text-align: right;">..... <b>Rumus 2. 14</b>  <i>Dividend Payout Ratio</i>            (DPR)</p>
--	---

#### **2.1.5.2 Prosedur-prosedur Pembayaran Deviden Tunai**

Prosedur pembayaran deviden adalah sebagai berikut:

- a. Tanggal pengumuman. Komisaris perusahaan mengumumkan pembagian deviden tanggal 15 November 2008 dan dibayarkan pada tanggal 2 Januari 2009, setiap saham yang tercatat pada tanggal 15 Desember 2008 akan menerima Rp200.
- b. Tanggal pencatatan saham. Pemegang saham wajib mencatatkan sahamnya paling lambat tanggal 15 Desember 20xx. Jika tidak, maka deviden akan diberikan ke pemegang saham lama.
- c. Tanggal ex-deviden yaitu H-4 sebelum tanggal 15 Desember 20xx. Jika pemegang saham ingin menerima deviden, maka pemegang saham harus membeli saham sebelum H-5.
- d. Tanggal pembayaran. Setiap tahun pada tanggal 2 atau 3 Januari deviden akan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1** Penelitian Terdahulu

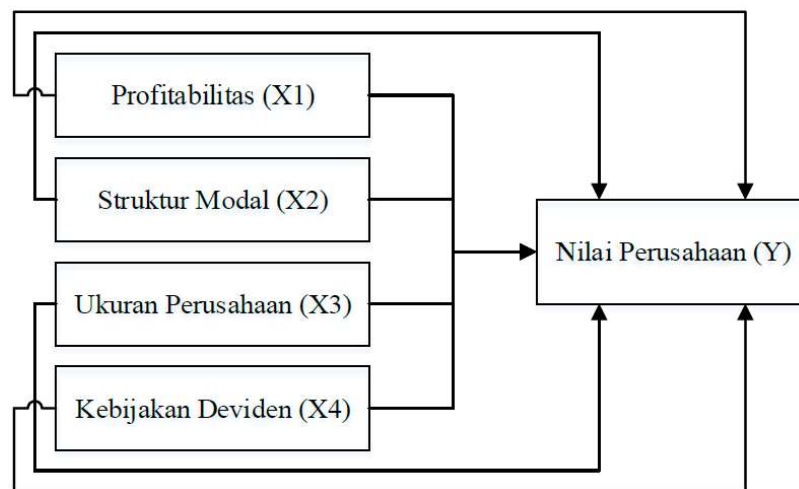
No	Nama, Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	(Monoarfa, 2016) (ISSN: 2374 – 5916)	<i>The Role of Probability in Mediating the Effect of Dividend Policy and Company Size on Company Value</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap probabilitas.</li> <li>2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap probabilitas.</li> </ol>
2	(Parminto, Setyadi, & Sinaga, 2016) (ISSN: 2222 – 1905)	<i>The Effect of Capital Structure, Firm Growth and Dividend Policy on Probability and Firm Value of The Oil Palm Plantation Companies in Indonesia</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap probabilitas dan nilai perusahaan.</li> </ol>
3	(Lestari & Paryanti, 2016) (ISSN: 1979 – 7044)	Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil penelitian ini, pengaruh antara ROE dan DPR terhadap nilai perusahaan signifikan secara simultan.</li> </ol>
4	(Nurminda, Isyuardhana, & Nurbaiti, 2017) (ISSN: 2355 – 9357)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas (ROE), Leverage (DER), dan Ukuran Perusahaan (<i>Ln. Asset</i>) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).</li> <li>2. ROE berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, DER, dan <i>Ln. Asset</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).</li> </ol>
5	(Prastuti & Sudiarta, 2016)	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividend dan Ukuran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur modal dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh</li> </ol>

	(ISSN: 2302 – 8912)	Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur	positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
--	---------------------	---	--

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. (Noor, 2013: 76)

Dalam penelitian ini kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian. (Dantes, 2012: 164)

Adapun hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

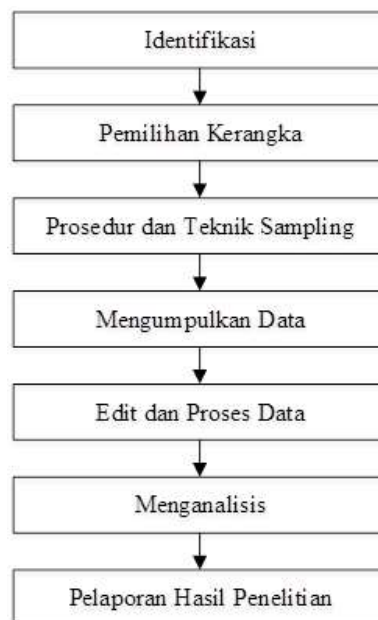
- H<sub>1</sub> : Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>2</sub> : Struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>4</sub> : Kebijakan deviden memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H<sub>5</sub> : Profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan dalam suatu penelitian. Dalam pengertian lain, penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja. Dalam pengertian yang lebih luas, desain penelitian ini mencakup proses berikut.



**Gambar 3. 1** Desain Penelitian

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian.
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungan-hubungan dengan penelitian sebelumnya.
3. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan.



4. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data.
5. Membuat coding, serta mengadakan editing dan processing data.
6. Menganalisis data serta pemilihan prosedur statistik dan mengadakan generalisasi serta inferensi statistik.
7. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi serta interpretasi data, generalisasi, kekurangan-kekurangan dalam penemuan, serta menganjurkan beberapa saran-saran dan kerja penelitian yang akan datang.

### 3.2 Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

#### 3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat. (Chandrarini, 2017: 83)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan deviden.

##### a. Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.

$\text{Hasil pengembalian ekuitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$	<p>..... <b>Rumus 3. 1</b> <i>Return on Equity</i> (ROE)</p>
---	--

##### b. Struktur Modal

Struktur Modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \dots\dots\dots \text{Rumus 3. 2 Debt to Equity Ratio (DER)}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan LN yaitu ukuran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

$$\text{Ukuran Perusahaan (size)} = \text{LN (Total Aktiva)} \dots\dots\dots \text{Rumus 3. 3}$$

Ukuran Perusahaan

d. Kebijakan Deviden

Kebijakan Deviden diukur dengan *Dividend Payout Ratio* yaitu kebijakan dividen yang ditentukan oleh pihak manajemen perusahaan mengenai besarnya dividen yang harus dibagikan kepada pemegang saham.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \dots\dots\dots \text{Rumus 3. 4}$$

*Dividend Payout Ratio*  
(DPR)

### 3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel utama yang menjadi daya tarik variabel bebas.

(Chandrarin, 2017: 83)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai buku saham biasa}} \dots\dots\dots \text{Rumus 3. 5 Price to Book Value (PBV)}$$

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Elemen tersebut dapat berupa orang, manajer, auditor, perusahaan, peristiwa, atau segala sesuatu yang menarik untuk diamati/diteliti. Populasi terdiri atas jutaan elemen yang tidak mungkin dapat diobservasi semua, oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel. (Chandrarin, 2017: 125)

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3. 1** Populasi

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk., PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk., PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk., PT
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk., PT
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk., PT
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk., PT
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk., PT
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., PT
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk., PT
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk., PT
11	MYOR	Mayora Indah Tbk., PT
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk., PT
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk., PT
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk. PT
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk., PT
16	SKLT	Sekar Laut Tbk., PT
17	STTP	Siantar Top Tbk., PT
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk., PT
19	GGRM	Gudang Garam Tbk., PT
20	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk., PT
21	RMBA	Bentoel International Investama Tbk., PT
22	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk., PT
23	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk., PT

24	INAF	Indofarma (Persero) Tbk., PT
25	KAEF	Kimia Farma Tbk., PT
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk., PT
27	MERK	Merck Indonesia Tbk., PT
28	PYFA	Pyridam Farma Tbk., PT
29	SCPI	Merck Sharp Dohme Phama Tbk., PT
30	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk., PT
31	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk., PT
32	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk., PT
33	ADES	Akasha Wira International Tbk., PT
34	KINO	Kino Indonesia Tbk., PT
35	MBTO	Martina Berto Tbk., PT
36	MRAT	Mustika Ratu Tbk., PT
37	TCID	Mandom Indonesia Tbk., PT
38	UNVR	Unilever Indonesia Tbk., PT
39	CINT	Chitose International Tbk., PT
40	KICI	Kedaung Indah Can Tbk., PT
41	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk., PT
42	WOOD	Intergra Indocabinet Tbk., PT

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili populasi. Sampel yang diambil harus mempunyai karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili (*representative*) anggota populasi. Sensus merupakan metode yang mengambil keseluruhan dari anggota populasi. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sama dengan jumlah perusahaan anggota populasi. (Chandrarin, 2017: 125)

Penentuan sampel ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan nilai mata uang rupiah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang laba selama tahun 2013-2017.

- c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang membagikan deviden selama tahun 2013-2017.

Berdasarkan karakteristik penarikan sampel di atas, maka sampel yang memenuhi kriteria dan dapat digunakan dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 sebagai berikut:

**Tabel 3. 2** Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	GGRM	Gudang Garam Tbk., PT
2	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk., PT
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., PT
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk., PT
5	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk., PT
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk., PT
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk., PT
8	MYOR	Mayora Indah Tbk., PT
9	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk., PT
10	TCID	Mandom Indonesia Tbk., PT
11	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk., PT
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk., PT

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik: wawancara (*interview*), angket (*questionnaire*), pengamatan (*observation*), studi dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD). (Noor, 2013: 138)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, bersumber dari laporan keuangan tahun 2013-2017 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono, 2012: 29)

Statistik deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan suatu karakteristik data seperti mean, median, modus, *quartile*, varian, standar deviasi. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Data-data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk tabel atau presentasi grafik, sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. (Sujarweni, 2016: 43)

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.5.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas data ini sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Sujarweni, 2016: 68)

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Kurva nilai *residual* terstandarisasi dikatakan normal jika:

Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* < *Z* tabel; atau menggunakan Nilai *Probability Sig (2 tailed)* >  $\alpha$  ;  $\text{sig} > 0,05$ . (Wibowo, 2012: 62)

### 3.5.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ditetapkan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri dari atas dua atau lebih variabel bebas/*independent variable* ( $x_1, x_2, x_3, x_4, \dots, x_n$ ), di mana akan diukur tingkat asosiasi (keceratan) hubungan/pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi ( $r$ ). Terjadinya multikolinieritas jika koefisien korelasi antarvariabel bebas ( $x_1$  dan  $x_2$ ,  $x_2$  dan  $x_3$ ,  $x_3$  dan  $x_4$ , dan seterusnya) lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Tidak akan terjadinya multikolinieritas apabila koefisien korelasi antarvariabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ( $r \leq 0,60$ ). (Sunyoto, 2011: 79)

Dalam menentukan ada atau tidak adanya multikolinieritas, dapat gunakan cara lain, yaitu: (Sunyoto, 2011: 79)

1. Nilai *tolerance* yaitu besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik ( $a$ ).
2. Nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

Nilai *tolerance* ( $a$ ) dan *variance inflation factor* (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut: (Sunyoto, 2011: 79)

1. Besar nilai *tolerance* ( $a$ ):

$$a = 1/\text{VIF}$$

2. Besar nilai *variance inflation factor* (VIF):

$$\text{VIF} = 1/a$$

Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika  $a$  hitung  $< a$  dan VIF hitung  $> VIF$ . (Sunyoto, 2011: 79)

Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas jika  $a$  hitung  $> a$  dan VIF hitung  $< VIF$ . (Sunyoto, 2011: 80)

Cara mengatasi multikolinieritas: (Sunyoto, 2011: 80)

1. Menghilangkan salah satu atau lebih variabel bebas yang mempunyai koefisien korelasi tinggi atau menyebabkan multikolinieritas.
2. Jika tidak dihilangkan (nomor 1) hanya digunakan untuk membantu memprediksi dan tidak untuk diinterpretasikan.
3. Mengurangi hubungan linier antarvariabel bebas dengan menggunakan logaritma natural ( $\ln$ ).
4. Menggunakan metode lain, misalnya metode regresi bayesian dan metode regresi *ridge*.

### 3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya, yaitu Uji *Spearman's rho*, Uji *Glejser*, Uji *Park*, dan melihat pola grafik regresi. (Priyatno, 2010: 83)



Analisis uji asumsi heteroskedastisitas hasil output SPSS melalui grafik *scatterpot* antara *Z prediction* (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = Y hasil prediksi) dan nilai residualnya (SRESID) merupakan variabel terkait (sumbu Y = Y prediksi – Y riil). (Sunyoto, 2011: 82)

Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah ataupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. (Sunyoto, 2011: 83)

Heteroskedastisitas tidak terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar, maupun bergelombang-gelombang. (Sunyoto, 2011: 83)

#### 3.5.1.4 Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode  $t$  (berada) dan kesalahan pengganggu periode  $t - 1$  (sebelumnya).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW di bawah  $-2$  atau  $DW < -2$ .
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 \leq DW \leq +2$ .

3. Terjadi autokorelasi *negative* jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$ .

### 3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:(Sugiyono, 2010: 277)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 \quad \dots\dots\dots \text{Rumus 3. 6 Analisis Regresi Berganda}$$

Agar dapat membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya melalui data tersebut peneliti harus menemukan persamaan melalui perhitungan. (Sugiyono, 2010: 277)

### 3.5.4 Analisis Koefisien Determinan

Analisis koefisien determinan biasanya digunakan untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi, koefisien angka yang dihasilkan, memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau presentase keragaman Y (variabel terkait) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut

untuk mengukur besar pengaruh dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat). (Wibowo, 2012: 135)

Rumus untuk mencari Koefisien Determinasi (KD) secara umum adalah sebagai berikut:(Wibowo, 2012)

$$R^2 = \frac{\text{Sum of Squares Regression}}{\text{Sum of Squares Total}} \dots\dots\dots \text{Rumus 3. 7 Koefisien Determinasi Umum}$$

### 3.5.5 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji F

Uji F biasanya digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*. Rumus mencari F hitung adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)} \dots\dots\dots \text{Rumus 3. 8 Uji F}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien deteminasi

N = Jumlah data

k = Jumlah variabel *independent*

Rumusan hipotesis

$H_0$ : Secara simultan tidak berpengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terkait.

$H_a$ : Secara simultan berpengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terkait.

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

### 3.5.4.2 Uji T

Uji T biasanya digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel *independent* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependent*.

Rumus mencari T hitung adalah sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \dots\dots\dots \text{Rumus 3. 9 Uji T}$$

Keterangan:

$b_i$  = Koefisien regresi variabel  $i$

$s_{b_i}$  = Standar *error* variabel  $i$

Rumusan hipotesis

$H_0$ : Secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terkait.

$H_a$ : Secara parsial berpengaruh signifikan antara variabel bebas dan terkait.

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika  $-T_{tabel} \leq T_{hitung} \leq T_{tabel}$  atau signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.
- b. Jika  $-T_{hitung} \geq T_{tabel} \geq T_{hitung}$  atau signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

